

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris “*education*”, yang berakar dari bahasa Latin “*educare*” yaitu pembimbingan berkelanjutan (*to lead forth*). Jika diperluas, arti etimologis itu mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi ke generasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Secara teoritis, ada pendapat yang mengatakan bahwa bagi manusia pada umumnya, pendidikan berlangsung sejak 25 (dua puluh lima tahun) sebelum kelahiran. Pendapat itu diartikan bahwa sebelum menikah, ada kewajiban bagi siapapun untuk mendidik diri sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik anak keturunannya (Suhartono, 77:2006).

Pendidikan adalah khas manusia, artinya hanya makhluk manusia saja yang eksistensi kehidupannya mempunyai persoalan pendidikan, sedangkan makhluk lainnya binatang misalnya, hidup dalam keadaan relatif stabil tanpa ada perubahan apalagi perkembangan.

Menurut (Suhartono, 79:2006) pendidikan dibagi dalam dua pengertian dalam arti luas dan sempit, dalam arti luas pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Dalam arti sempit, pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan dengan materi terorganisasi dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan.

Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri. Pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya.

Secara umum, pendidikan harus mampu menghasilkan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat yang sehat dan cerdas dengan: (1) kepribadian kuat, religius, dan menjunjung tinggi budaya luhur bangsa, (2) kesadaran demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, (3) kesadaran moral-hukum yang tinggi, dan (4) kehidupan yang makmur dan sejahtera, (Jalal, Supriadi, 67 : 2001).

Salah satu fungsi pendidikan secara umum yang amat penting dan strategis ialah mendorong perkembangan kebudayaan dan peradaban pada tingkatan sosial yang berbeda (Arifin, 92:2005). Ini dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya difokuskan dalam pengembangan intelektual semata, tetapi bagaimana pendidikan mampu menanamkan kepada peserta didik tentang pentingnya persoalan budaya keindonesiaan, tidak sedikit orang yang berada di lembaga pendidikan justru terjebak pada pergaulan bebas misalnya, pengguna narkoba, seks bebas yang semua itu merupakan budaya barat yang sangat bertentangan dengan budaya kita indonesia.

Pendidikan dalam bentuk formal memiliki Tujuan utama pengembangan potensi intelektual dalam bentuk penguasaan bidang ilmu khusus dan kecakapan

merakit sistem teknologi. Selanjutnya, dengan sumber daya yang ahli dalam bidang ilmu dan cakap dalam teknologi, diharapkan bisa menjawab berbagai tantangan hidup yang dipastikan bermunculan dikemudian hari di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Dalam konteks kekinian saat pendidikan dijadikan sebagai sebuah fondasi yang sangat menentukan bagi Negara-negara maju tetapi di Indonesia seolah pendidikan tidak mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan Indonesia. Kemunduran yang di alami oleh Indonesia saat ini baik itu dibidang politik, hukum, ekonomi, agama, sosial, budaya, sehingga menyulitkan Indonesia bersaing dikancah internasional. ini membuktikan betapa rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Negara ini, sehingga pemerintah pun telah melakukan upaya agar kualitas pendidikan yang ada mampu menyamai Negara-negara maju yang ditandai dengan adanya perbaikan-perbaikan kurikulum kearah yang lebih baik dan terakhir pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai sertifikasi guru dengan tujuan menjadikan guru atau tenaga pengajar yang berkualitas sehingga mampu mengangkat mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

Upaya meningkatkan kualitas guru sangat penting mengingat guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat

menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana diamanatkan oleh undang – undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas). Dalam perwujudannya, tanggung jawab perlu lebih ditekankan, dan dikedepankan, karena pada saat ini banyak lulusan pendidikan yang cerdas dan terampil tetapi tidak memiliki tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya sehingga seringkali menimbulkan masalah bagi masyarakat, menjadi beban masyarakat dan bangsa, bahkan menggerogoti keutuhan bangsa serta dapat menggoyahkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Profesionalisasi guru telah banyak dilakukan, namun pelaksanaannya masih dihadapkan dengan berbagai kendala, baik dilingkungan depdiknas, maupun dilembaga pencetak guru. Kendala yang melekat di Depdiknas misalnya, adanya gejala ketidak seriusan dalam menangani permasalahan pendidikan seperti juga

menangani masalah guru. Gejala tersebut antara lain tidak adanya fokus dalam peningkatan kualitas guru, sehingga terkesan berputar-putar di tempat. Lebih parah lagi sepertinya penanganannya tidak dilakukan oleh ahlinya, sehingga tidak menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan.

Kendala yang muncul dilembaga pencetak guru antara lain : tidak ada lembaga yang secara khusus menangani dan menyiapkan guru, seperti IKIP zaman dulu. Lebih jauh lagi profesi guru belum menjadi pilihan utama bagi lulusan sekolah menengah, sehingga kualitas masukan (*input*)nya rendah. Fenomena ini terkait dengan penghargaan yang belum memadai terhadap profesi guru, bahkan sebagian masyarakat menganggap pekerjaan guru dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa melalui pendidikan tertentu. Di samping itu, kualitas dosen, sarana dan prasarana, sumber belajar, kurikulum, dan dana penunjang kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan pencetak guru masih belum menunjang terciptanya guru profesional. Kondisi ini lebih diperparah lagi oleh sebagian besar lembaga pendidikan, yang dulu menamakan dirinya IKIP sekarang sudah berubah haluan, tidak lagi hanya mengurus masalah pendidikan dan penyiapan calon guru, tetapi lebih konsentrasi pada ilmu murni yang mungkin lebih menjanjikan dari segi materi ketimbang mengurus masalah pendidikan. Hal ini merupakan indikator buramnya manajemen pendidikan nasional, khususnya dalam penyiapan calon guru. Jika kondisi tersebut tetap dipertahankan, maka guru-guru profesional yang standar, bersertifikat, dan kompeten sulit dimunculkan, padahal dalam kondisi sekarang sangat diperlukan, terutama untuk mendongkrak kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing di era global.

Untuk merekayasa sumber daya manusia berkualitas, yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan Negara maju, diperlukan guru dan tenaga kependidikan profesional yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan tersebut perlu dibina, dikembangkan, dan diberikan penghargaan yang layak sesuai dengan tuntutan visi, misi, dan tugas yang di embannya. Hal ini penting, terutama jika dikaitkan dengan berbagai kajian dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk kompetensi peserta didik.

Melihat kenyataan sekarang upaya peningkatan kualitas guru yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui sertifikasi ternyata belum membuahkan hasil yang maksimal di mana guru yang telah disertifikasi tidak menunjukkan perubahan mendasar dalam memberikan pelajaran dalam kelas. Penguasaan materi dan cara memberikan pelajaran dalam kelas hampir sama ketika sebelum disertifikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Kinerja Guru yang Telah disertifikasi di SMP Negeri I Mananggu Kec. Mananggu Kab. Boalemo”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas kinerja guru setelah melalui tahap sertifikasi ?

2. Kendala-kendala apakah yang dihadapi oleh guru yang telah disertifikasi dalam mengimplementasikan amanat sertifikasi untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas dan efektifitas kinerja guru yang telah disertifikasi
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru yang telah disertifikasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang berkualitas dan profesional

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan yang ilmiah dalam ilmu hukum dan kemasyarakatan mengenai kualitas kinerja guru yang telah disertifikasi dalam rangka peningkatan sumber daya manusia
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat merupakan masukan atau tawaran bagi pihak guru, khususnya bagi yang telah disertifikasi, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran, karena pendidikan adalah merupakan penentu kemajuan sebuah bangsa.